

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kerja, persaingan semakin tinggi seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, sehingga para pencari kerja ditantang untuk mengembangkan diri melalui berbagai cara. Meskipun berasal dari tempat, sarana, dan prasarana yang sama, kinerja setiap individu tentunya memiliki perbedaan. Dalam menghadapi perkembangan zaman, individu perlu berusaha untuk mencapai potensi penuh dalam diri sehingga dapat bersaing dan memiliki nilai sesuai pada zamannya.

Salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan pada individu adalah dengan berorganisasi. Tidak hanya mampu meningkatkan kepercayaan diri, berorganisasi juga mampu melatih kemampuan mengatur waktu antara tanggung jawab dalam organisasi dan juga tugas kuliah (Taufan, 2011). Perbedaan dan juga kebutuhan dalam lingkungan sosial dapat diakomodasi oleh organisasi, dalam hal ini organisasi dapat menjadi media pengembangan diri sehingga individu dapat menjadi sumber daya yang baik.

Organisasi adalah sejumlah kegiatan manusia yang dikoordinasikan dalam rangka mencapai suatu maksud melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab (Scehin, dalam As'ad, 2008). Menurut Griffin (dalam Erni & Kurniawan, 2008), sekelompok orang yang melakukan kerja sama dalam koordinasi dan struktur tertentu dalam rangka mencapai serangkaian tujuan didefinisikan sebagai organisasi. Dengan kata lain organisasi merupakan sekumpulan orang yang melakukan kerja sama secara terkoordinasi dalam suatu struktur untuk mencapai suatu tujuan.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan menjelaskan bahwa

organisasi kemahasiswaan merupakan sarana serta wahana pengembangan diri bagi mahasiswa dalam perluasan wawasan dan juga peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas (Caesari dkk, 2013) menunjukkan terdapat manfaat dari mengikuti kegiatan berorganisasi mahasiswa. Hasil penelitian menyebutkan adanya perbedaan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tidak ikut serta. Mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan organisasi memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibanding yang tidak mengikuti kegiatan organisasi. Terjadinya berbagai proses yang erat kaitannya dengan interaksi dan hubungan antar manusia mejadi penyebab dari perbedaan tersebut, beberapa proses diantaranya adalah proses komunikasi, proses sosialisasi, proses pengambilan keputusan, proses evaluasi prestasi, dan juga karir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) menunjukkan adanya perbedaan *hardiness* (tahan banting) pada mahasiswa yang tidak mengikuti dan mengikuti organisasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki kepribadian tahan banting (*hardiness*) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

Walaupun mengikuti organisasi memberikan banyak manfaat, fakta yang terjadi adalah masih banyak mahasiswa yang kurang berminat untuk mengikuti organisasi kampus. Mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi terdiri dari 826 mahasiswa aktif dengan 651 mahasiswa yang berkesempatan untuk mengikuti organisasi pada tahun 2024 (mahasiswa angkatan 2021 sampai angkatan 2023). Tetapi pada pendaftaran BEM FPPsi UNJ tiga tahun terakhir, terdapat gap jumlah mahasiswa aktif dengan mahasiswa yang mendaftar organisasi BEM FPPsi UNJ. Pada tahun 2022, hanya terdapat 51 mahasiswa 2021 yang mendaftar atau hanya sekitar 22% dari total jumlah mahasiswa 2021. Pada tahun 2023, hanya terdapat 37 mahasiswa 2021 (16% dari total mahasiswa 2021), dan 58 mahasiswa 2022 (21% dari total mahasiswa 2022). Sedangkan pada tahun 2024, hanya terdapat 32 mahasiswa 2022 (12% dari total mahasiswa 2022), dan 53 mahasiswa 2023 (36% dari total mahasiswa 2023).

Selain dari data pendaftar BEM FPPsi UNJ, terdapat juga berbagai pernyataan mahasiswa dari beberapa fakultas dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan. Para mahasiswa dari beberapa fakultas di UNJ menyatakan bahwa terdapat berbagai organisasi kampus untuk membantu proses birokrasi kampus dan juga pengembangan keterampilan. Tetapi, persepsi mahasiswa mengenai organisasi mahasiswa di UNJ cukup berbeda-beda. Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Bahasa dan Seni, serta Fakultas Pendidikan Psikologi mengatakan bahwa organisasi kampus akan dianggap baik jika aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Meski begitu, menurut mahasiswa dari FMIPA ada beberapa organisasi yang belum sepenuhnya terekspos.

Menurut para mahasiswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mereka mengenai organisasi, seperti proker, manfaat, lingkungan, testimoni dari anggota dan senior, pengenalan mengenai organisasi, serta struktur dari organisasi tersebut. Para mahasiswa dari berbagai fakultas sepakat bahwa organisasi mahasiswa di UNJ cukup penting dalam pengembangan keterampilan mahasiswa karena menurut mahasiswa dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, organisasi merupakan gambaran kehidupan pasca kampus. Tetapi menurut mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, pengembangan diri tergantung dari organisasi mahasiswa yang diikuti, karena bisa saja berdampak baik atau buruk.

Meskipun pemahaman mengenai organisasi dari mahasiswa berbagai fakultas cukup baik, beberapa diantaranya merasa kurang tertarik untuk mengikuti organisasi mahasiswa di UNJ. Mahasiswa FIS kurang berminat karena banyaknya wadah pengembangan diri di luar organisasi UNJ. Mahasiswa FMIPA lebih terbuka untuk diajak oleh teman. FPPsi merasa tidak terlalu berminat karena pengalaman tidak sesuai ekspektasi. Mahasiswa FBS berminat jika organisasi di luar fakultas, sementara mahasiswa FIK tertarik bergabung dengan organisasi yang relevan dengan minat mereka.

Menurut para mahasiswa, ada faktor yang mempengaruhi minat dalam mengikuti organisasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ketakutan terhadap proker yang padat, akademik, bonding dengan anggota baru, serta pengaruh dan testimoni dari senior dan anggota aktif. Menurut mahasiswa dari FPPsi dan FBS, organisasi perlu melakukan sosialisasi dan mengembangkan manajemen struktur

serta cara kerjanya agar dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi. Sedangkan mahasiswa dari FIS dan FIK menyarankan untuk mengadakan kegiatan pengembangan diri untuk kuliah serta profesional, karena mahasiswa sekarang sudah cukup melek mengenai karir.

Dilansir dari Berita Dosen pada 5 Oktober 2023, penurunan minat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kecenderungan mahasiswa untuk mencapai nilai IPK tinggi mendorong mahasiswa untuk tidak mengikuti organisasi kampus karena jadwal kuliah dan tugas yang padat, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu perkuliahan. Kedua, terdapat persepsi bahwa mengikuti kegiatan organisasi akan mengorbankan waktu liburan karena banyak kegiatan organisasi yang dilaksanakan saat liburan, contohnya seperti saat penerimaan mahasiswa baru. Ketiga, adanya program MBKM yang dianggap lebih bermanfaat oleh mahasiswa dibandingkan mengikuti organisasi. Terakhir, adanya testimoni dari kakak tingkat mengenai organisasi dan keluhan-keluhannya terhadap cara kerja dan tujuan organisasi (Widya, 2023).

Slameto (1980) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa ketertarikan dan lebih suka mengenai suatu hal atau aktivitas tanpa ada suruhan dari orang lain. Ia juga berpendapat bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri, minat akan semakin besar seiring dengan semakin kuat atau dekat hubungan tersebut.

Menurut Crow & Crow (dalam Abror, 1993), minat atau ketertarikan dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kecenderungan atau rasa tertarik kita terhadap benda, manusia, kegiatan, ataupun pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Shaleh (2009), suatu tujuan diarahkan dan perbuatan itu didorong oleh minat. Manusia memiliki dorongan-dorongan di dalam dirinya untuk mengeksplorasi dan memanipulasi dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Eksplorasi dan manipulasi terhadap dunia luar tersebut selanjutnya menimbulkan minat terhadap sesuatu dan membuat individu terdorong untuk lebih baik dan lebih giat lagi.

Dalam konteks berorganisasi, minat berorganisasi didefinisikan sebagai ketertarikan untuk ikut serta dan memilih aktif pada suatu organisasi yang

menyebabkan individu mempunyai kecenderungan memberikan perhatian pada kegiatan organisasi yang dipilihnya untuk mewujudkan cita-cita dan mencapai tujuan yang diinginkannya (Ardi, 2011).

Ningsih dan Kusmayadi (2008) berpendapat bahwa minat berorganisasi merupakan kecenderungan untuk berperilaku serta mengarahkan pada kegiatan berorganisasi atau bisa dikatakan mengarahkan seseorang pada suatu sistem untuk mencapai tujuan bersama yang di dalamnya terdapat pola aktivitas kerjasama yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Astuti dan Resminingsih (2010), minat organisasi adalah keinginan kuat dalam mengikuti suatu organisasi yang dapat berubah-ubah dan mengalami naik turun.

Crow & Crow (dalam Shaleh, 2004) menyatakan timbulnya minat terjadi karena 3 faktor, yaitu dorongan dari dalam individu, motif sosial, faktor emosional. Keberhasilan terhadap suatu aktivitas dapat menimbulkan perasaan senang yang akhirnya mampu memperkuat minat, sedangkan kegagalan terhadap aktivitas tersebut menimbulkan hal yang sebaliknya, yaitu hilangnya minat. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dkk (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berorganisasi menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk mengikuti organisasi mahasiswa didorong oleh kegiatan yang menarik, motivasi yang diberikan oleh senior, keinginan untuk mencari teman baru, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan mengembangkan kemampuan untuk persiapan di dunia kerja. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat terbentuk akibat cara pandang atau persepsi mahasiswa mengenai suatu organisasi. Mahasiswa cenderung untuk mempersepsikan organisasi berdasarkan keuntungan atau manfaat yang akan didapatkannya ketika mengikuti organisasi tersebut.

Menurut Ardi (2011), persepsi awal tentang organisasi tersebut menjadi hal pokok bagi minat individu untuk mengikuti organisasi. Persepsi sendiri dalam arti sempit menurut Leavitt (dalam Sobur, 2003) adalah pengelihatian, yaitu cara individu melihat sesuatu, sedangkan arti luas persepsi sendiri adalah pandangan atau pengertian, yaitu cara individu dalam memandang atau mengartikan sesuatu. De Vito (dalam Sobur, 2003) berpendapat bahwa persepsi merupakan kesadaran kita akan pengaruh banyak stimulus terhadap indera kita.

Winardi (2007) menjelaskan bahwa penerimaan, pengorganisasian, hingga penafsiran stimuli merupakan aktivasi dari persepsi. Proses penerimaan hingga penafsiran stimuli terjadi sedemikian rupa hingga mampu mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku yang muncul. Persepsi berkaitan dengan pencapaian pengetahuan khusus mengenai kejadian atau objek tertentu, sehingga persepsi timbul jika stimuli mengaktivasi indera. Persepsi tersebut mencakup pada penafsiran simbol, objek, dan orang dipandang dari sudut pengalaman penting.

Persepsi suatu individu yang terbentuk sedari awal akan mempengaruhi perilaku yang muncul di kemudian hari, termasuk persepsi individu tersebut terhadap kegiatan berorganisasi. Menurut Tetchener (dalam Chaplin, 2008), persepsi adalah merupakan suatu penambahan arti-arti dalam kelompok penginderaan yang asalnya dari kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung, keyakinan serta merta tentang sesuatu, ataupun berasal dari pengalaman masa lalu. Perbedaan persepsi dalam suatu kelompok menurut Sarwono (2009) dibentuk oleh banyak faktor, diantaranya adalah perhatian, mental set, kebutuhan, sistem nilai, tipe kepribadian, serta gangguan kejiwaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ann Lawrence & Petter Lawrence (2010), alasan yang berbeda dalam berorganisasi terdapat pada organisasi dengan kelompok yang memiliki beragam rasa, keterlibatan dalam sebuah organisasi, dalam persepsi mahasiswa merupakan hal yang dianggap penting untuk menyiapkan diri untuk menghadapi sekolah pascasarjana. Keterlibatan dalam aktivitas berorganisasi memberikan dampak positif dalam masalah sosial serta keinginannya untuk belajar lebih mendalam terkait bidang masing-masing, keterlibatan ini juga menimbulkan anggapan bahwa individu tersebut merupakan bagian dari organisasi. Alasan lainnya adalah karena individu sedang mencari jaringan, pelatihan kerja, pelayanan masyarakat, mampu membantu karir mereka setelah lulus, dan juga penawaran karir lain yang dapat bermanfaat.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, persepsi mengenai organisasi ini dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ardi (2011) mengungkapkan bahwa 96,77% persepsi mahasiswa terhadap organisasi adalah positif, variabel persepsi terhadap organisasi mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi

sebesar 74,8%, dan minat berorganisasi dipengaruhi faktor lain sebesar 25,2%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Friyani (2018) juga menyatakan bahwa persepsi organisasi memiliki sumbangan efektif sebesar 71,9% yang berarti persepsi organisasi mempengaruhi minat berorganisasi sebesar 71,9%, sedangkan 28,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Persepsi yang terbentuk pada mahasiswa terhadap organisasi ini juga merupakan tanggung jawab dari organisasi. Organisasi dengan struktur, budaya, kegiatan, serta visi yang baik seharusnya lebih mampu untuk mendorong keinginan atau minat mahasiswa dalam berorganisasi karena mahasiswa dapat mempersepsikan bahwa organisasi tersebut bermanfaat dan sejalan dengan apa yang ingin dicapai oleh mahasiswa tersebut. Selain kepada calon anggota, organisasi juga perlu menjaga citra dan kebermanfaatannya kepada anggota yang sudah bergabung. Karena yang menjadi hal terpenting dari regenerasi organisasi adalah pengalaman atau kebermanfaatannya nyata yang dirasakan oleh para mantan anggota.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana persepsi terhadap organisasi khususnya organisasi eksekutif mampu mempengaruhi minat mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk mengikuti organisasi. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti mengenai hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini difokuskan pada dua variabel yang terdiri dari persepsi terhadap organisasi sebagai variabel independen dan minat berorganisasi sebagai variabel dependen. Peneliti beranggapan bahwa turunnya minat untuk mengikuti organisasi pada organisasi eksekutif Universitas Negeri Jakarta mampu dijelaskan oleh variabel persepsi terhadap organisasi.

Meskipun telah banyak penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi, penelitian ini memiliki perbedaan atau *research gap* dengan penelitian lain. Pertama, belum ada penelitian terdahulu dengan variabel sama yang ditujukan untuk organisasi dengan tupoksi yang sama. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu organisasi tertentu dengan jumlah populasi yang sedikit atau hanya berfokus kepada mahasiswa dalam satu fakultas. Kedua, cakupan

penelitian ini lebih luas dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya karena melibatkan seluruh organisasi eksekutif di berbagai fakultas di Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada berbagai organisasi eksekutif Universitas Negeri Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Rendahnya minat berorganisasi pada mahasiswa di UNJ.
- b. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berorganisasi mahasiswa di UNJ.
- c. Adanya hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa di UNJ.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada hubungan persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa di UNJ.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa di UNJ”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa di UNJ.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu psikologi mengenai hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa di UNJ.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Pengurus Organisasi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Pengurus Organisasi Mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Jakarta dalam membentuk minat para mahasiswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan berorganisasi, khususnya mahasiswa baru.

b. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa saat menilai suatu organisasi, sehingga mahasiswa dapat memiliki minat berorganisasi dan memahami pentingnya mengikuti organisasi untuk mengembangkan sumber daya dalam diri.